

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Khodimul Ummat Daarut Tauhiid (SMA KU DT), Bandung. Waktu pelaksanaannya adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XII IPS. Peserta didiknya berjumlah 17 orang yang mana semuanya adalah laki-laki.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu, “Apakah penerapan tipe pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas XII IPS SMA KU DT Bandung?”. Maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suhardjono (2008: 58) mengatakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Sehingga dalam penelitian tindakan kelas yang menjadi fokus utama adalah perbaikan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Senada dengan pendapat Arikunto (2008: 3), menurutnya penelitian tindakan kelas merupakan, “Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Model PTK yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh John Elliot. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010: 21) bahwa, “Dalam satu tindakan (*action*) terdiri dari beberapa step atau langkah tindakan, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, langkah tindakan 3”. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam model penelitian tindakan kelas John Elliot pada setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan. Selain itu juga, ada lima langkah inti disetiap tindakan pada model John Elliot, yaitu perencanaan, implementasi, monitoring, penjelasan kegagalan dan revisi perencanaan. Tapi pada penelitian kali ini, penulis akan menyederhanakannya hanya menjadi empat langkah saja, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan

(*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal ini karena penjelasan kegagalan dan revisi perencanaan dapat dikategorikan sebagai langkah refleksi pada setiap tindakan.

Model PTK yang dikembangkan oleh Elliot adalah model yang menekankan kepada proses untuk mencoba hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Langkah pertama yang harus dilakukan menurut Elliot adalah menentukan dan mengembangkan gagasan umum yang dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi yakni studi untuk mempertajam gagasan atau ide. Manakala peneliti sudah merasa cukup, selanjutnya melakukan rencana secara menyeluruh dan berdasarkan rencana tersebut selanjutnya melakukan tindakan satu yang selama pelaksanaannya dilakukan monitoring dan eksplorasi. Hasil dari monitoring dan eksplorasi peneliti dapat melakukan tindakan kedua atau kembali merevisi rencana.

C. Objek Kajian

Ada beberapa faktor yang diamati dalam upaya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa faktor yang diamati itu:

1. faktor peserta didik, yaitu pengamatan terhadap kemampuan atau keterampilan mereka dalam berkomunikasi. Penulis mengambil satu dari beberapa kriteria peserta didik yang memiliki keterampilan sosial dari Departemen Pendidikan Nasional, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Yaitu kemampuan ataupun keterampilan berkomunikasi saja.
2. faktor pendidik, yaitu meliputi pengamatan terhadap aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran geografi menggunakan tipe pembelajaran *two stay two stray*.

D. Rencana Tindakan

Pada penelitian tindakan kelas ini, dilakukan 1 (satu) siklus, yang dalam siklus ini terdapat 3 (tiga) kali tindakan. Pada setiap tindakan dalam siklus, ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini:

1. Tindakan 1

a. Perencanaan

Menurut Arikunto (2008: 17) pada tahapan ini, peneliti harus terlebih dahulu menentukan objek penelitian, latar belakang penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, tempat penelitian, orang yang akan melaksanakan tindakan kelas dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan kelas. Selain itu, peneliti harus menentukan titik fokus peristiwa yang menjadi perhatian dalam penelitian, kemudian membuat sebuah instrumen penelitian yang berfungsi untuk membantu peneliti untuk merekam fakta yang terjadi ketika penelitian berlangsung.

Berikut langkah-langkah tahap perencanaan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas kali ini:

- 1) Membuat lembar observasi penelitian, baik lembar observasi pendidik maupun lembar observasi peserta didik.
- 2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mengacu pada langkah-langkah tipe pembelajaran *two stay two stray*.
- 3) Menyiapkan bahan ajar dan lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan satu dan menentukan lamanya pelaksanaan tindakannya.
- 6) Menentukan pembagian tugas pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu pendidik sebagai pelaksana pembelajaran, peneliti bertugas mengawasi serta mendokumentasikan pelaksanaan tindakan, serta satu observer yang bertugas mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan berkomunikasi peserta didik.
- 7) Menentukan waktu refleksi tindakan satu.

b. Pelaksanaan

Menurut Arikunto (2008: 19), pada tahap ini, "... pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat". Karena itu, pada tahapan ini pendidik harus berusaha melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan

perencanaan. Hal ini agar *treatment* yang diberikan pada peserta didik tetap mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan dari penelitian tindakan kelas ini.

Kegiatan ini akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan tipe *two stay two stray* dalam RPP. Pelaksanaan sesuai dengan standar kurikulum yang digunakan oleh SMA Khodimul Ummat Daarut Tauhiid (SMA KU DT) Bandung, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pembukaan, inti dan penutup.

c. Pengamatan

Menurut Arikunto (2008: 19), tahapan pengamatan (*observing*), "... yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan pengamat". Tahapan ini akan dilakukan oleh peneliti dan 1 (satu) orang pengamat lain yang akan membantu dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran, yang tercatat secara lengkap dan aktual. Pengamat akan dibantu oleh instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya, yaitu lembar observasi pendidik, untuk mengamati tahapan pelaksanaan pembelajaran tipe *two stay two stray*, dan lembar observasi peserta didik.

d. Refleksi

Menurut Arikunto (2008: 20) tahap refleksi ini, "Guru pelaku tindakan siap mengatakan pada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan udah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum". Lalu pada tahap ini dilakukan proses evaluasi pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Dengan cara menganalisis fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Evaluasi ini akan dilakukan oleh pendidik, peneliti dan pengamat. Kemudian dilakukan dialog untuk mencari solusi dalam upaya memecahkan kendala dalam proses pelaksanaan. Hasil refleksi ini akan diterapkan pada pelaksanaan tindakan dua.

2. Tindakan 2

a. Perencanaan

Dalam tahapan ini, peneliti menyusun rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada langkah-langkah tipe pembelajaran *two stay two stray*.
- 2) Mempersiapkan bahan ajar dan lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan ke dua
- 5) Menentukan pembagian tugas dengan guru sebagai pelaksana, peneliti untuk mengawasi dan mendokumentasikan kegiatan serta observer sebagai pengamat proses pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Menentukan waktu refleksi untuk tindakan ke dua.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, pendidik melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Setiap tahapannya dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah tipe pembelajaran *two stay two stray*.

c. Pengamatan

Pada tahapan ini akan dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Pada kegiatan ini, pengamat akan dibantu dengan alat (instrumen) yang sebelumnya telah dipersiapkan. Adapun instrumennya ada dua macam, yakni instrumen untuk mengamati pendidik dalam menerapkan tipe pembelajaran *two stay two stray* dan instrumen untuk mengamati keterampilan berkomunikasi peserta didik. Data dari hasil pengamatan ini akan menjadi bahan refleksi dalam pelaksanaan siklus ke dua ini.

d. Refleksi

Tahapan ini akan dilaksanakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan cara menganalisis fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Evaluasi ini akan dilaksanakan oleh pendidik, peneliti serta observer atau pengamat. Pada tahapan ini juga akan dilaksanakan diskusi guna memecahkan kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian

hasilnya akan menjadi bahan untuk perbaikan pada tahap pelaksanaan untuk tindakan berikutnya.

3. Tindakan 3

a. Perencanaan

Dalam tahapan ini, peneliti menyusun rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Berikut langkah-langkah tahap perencanaan yang dilaksanakan pada tindakan kali ini:

- 1) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran tipe *two stay two stray*
- 2) Mempersiapkan bahan ajar dan membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran
- 4) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan
- 5) Menentukan pembagian tugas pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu pendidik mata pelajaran sebagai pelaksana, peneliti bertugas mengawasi serta mendokumentasikan pelaksanaan tindakan
- 6) Menentukan waktu refleksi untuk tindakan yang telah dilaksanakan

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini pendidik mengimplementasikan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah tipe pembelajaran *two stay two stray*.

c. Pengamatan

Dalam tahapan ini, akan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengamatan akan dilakukan oleh peneliti dan pengamat lainnya yang akan membantu dalam proses pengamatan. Tahap pengamatan ini, dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran, yang tercatat secara lengkap dan aktual. Pengamat akan dibantu dengan alat (instrumen) yang telah dipersiapkan sebelumnya,

yaitu lembar observasi pendidik, untuk mengamati tahapan pelaksanaan tipe *two stay two stray*, dan lembar observasi peserta didik, untuk mengamati keterampilan berkomunikasi peserta didik.

d. Refleksi

Dalam tahapan ini, dilakukan proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan cara menganalisis fakta-fakta lapangan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut akan dilakukan oleh pendidik sebagai pelaksana, peneliti dan pengamat. Pada tindakan ini diharapkan indikator ketercapaian siklus yang telah ditetapkan akan tercapai secara keseluruhan.

E. Alat Pengumpul Data

Untuk membantu dalam memperoleh data penelitian, maka peneliti membuat alat pengumpul data atau instrumen penelitian. Berikut instrumen dalam penelitian ini:

1. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik berfungsi sebagai alat pengumpul data perkembangan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Pada lembar ini perkembangan keterampilan berkomunikasi diukur melalui nilai skala pada lembar rubrik. Lembar ini dipergunakan oleh para pengamat, dalam hal ini pendidik rekan dalam penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini.

Kemudian, pada lembar observasi ini terdapat lembar kriteria penilaian untuk mengukur kemampuan berkomunikasi peserta didik. Yang dimaksud kemampuan berkomunikasi dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok;
- b) Menggunakan bahasa formal, yaitu bahasa Indonesia
- c) Memaparkan uraian materi

2. Lembar Observasi Pendidik

Lembar observasi pendidik berfungsi sebagai alat pengumpul data pelaksanaan penerapan tipe pembelajaran *two stay two stray*. Lembar ini berisi tentang tahapan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik dalam penerapan tipe pembelajaran *two stay two stray*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu penulis dalam menentukan dan menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, maka penulis terlebih dahulu menentukan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006: 156), observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, baik yang dilakukan dengan instrumen pengamatan (observasi sistematis) maupun tidak dengan instrumen pengamatan (observasi sistematis). Dengan menggunakan teknik observasi pada penelitian tindakan kelas, maka peneliti bisa melihat fakta-fakta yang terjadi dalam penerapan pembelajaran tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Dalam penelitian ini kedua jenis observasi yang disebutkan, dilakkan oleh penulis. Ketika melakukan pra-penelitian, penulis melakukan observasi non-sistematis untuk mengamati kegiatan kelas XII IPS SMA Kkhodimul Ummat Daarut Tauhiid Bandung. Sedangkan observasi sitemantis akan dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung, dengan tujuan yang telah disebutkan di atas.

2. Tugas

Dalam penelitian ini, tugas yang akan diteliti adalah lembar uraian rangkuman materi kelompok. Lembar uraian materi kelompok, digunakan untuk mendapatkan data dalam kemampuan berkomunikasi secara tulisan.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menginterpretasi data mentah yang sudah diperoleh dari observasi dan dukumentasi, maka diperlukan teknik analisis data. Pada kesempatan ini, teknik analisis data yang penulis pilih adalah teknik kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Huberman. Teknik analisis interaktif ini terdapat tiga komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yakni reduksi data, beberan (display) data dan penarikan kesimpulan (Kunandar, 2012:102). Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari setiap tindakan, untuk dijadikan data yang lebih sederhana. Menurut Kunandar (2012:102), reduksi data merupakan “proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan”. Pengolahan data, dilakukan pada kedua variabel dalam penelitian tindakan ini. berikut pemaparan mengenai pengolahan data yang dilakukan pada kedua variabel tersebut:

a. Proses Pembelajaran dengan Tipe *Two Stay Two Stray*

pada variabel ini data diperoleh dari lembar observasi dengan menggunakan teknik *check list*. Terdapat 19 tahapan pada proses pembelajaran tipe *two stay two stray* yang diobservasi pada saat tindakan. Tahapan itu sebagai berikut:

- 1) Pendidik membuka pertemuan dengan mengucapkan salam
- 2) Pendidik menanyakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya
- 3) Pendidik memberikan beberapa pertanyaan sebagai apersepsi
- 4) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Pendidik menyebutkan materi pembelajaran
- 6) Pendidik menjelaskan tahapan kegiatan *two stay two stray*
- 7) Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk berkumpul dengan teman satu kelompoknya
- 8) Peserta didik berkumpul dengan teman satu kelompoknya
- 9) Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mendiskusikan materi
- 10) Kelompok mendiskusikan materi

- 11) Pendidik mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk menentukan dua orang anggota tinggal dan dua orang lainnya untuk bertamu
- 12) Peserta didik menentukan dua orang anggota tinggal dan dua orang anggota lainnya untuk bertamu
- 13) Dua orang yang bertugas sebagai tamu berkunjung pada kelompok lain
- 14) Dua orang yang tinggal bertugas untuk menjelaskan materi kepada tamu
- 15) Pendidik menginstruksikan peserta didik yang bertugas sebagai tamu untuk kembali pada kelompoknya dan melaporkan hasil diskusinya dengan kelompok yang telah dikunjungi
- 16) Peserta didik yang telah bertugas sebagai tamu kembali pada kelompok asalnya dan melaporkan hasil diskusinya dengan kelompok yang telah dikunjungi
- 17) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi
- 18) Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik
- 19) Pendidik menutup pertemuan dengan mengucapkan salam

Data yang diperoleh pada saat observasi ini akan diklasifikasikan tingkat keberhasilannya dengan mempersentasikan terlebih dahulu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proses Pembelajaran} = \frac{\sum \text{Tahapan yang terlaksana}}{\sum \text{Keseluruhan tahapan metode}} \times 100$$

Setelah diperoleh presentase pelaksanaan metode pembelajaran pada tindakan yang dilakukan, maka hasilnya akan diklasifikasikan tingkat keberhasilannya. Klasifikasi tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan tipe *two stay two stray* ditunjukkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Klasifikasi Keberhasilan Proses Pembelajaran dengan Metode *Two Stay Two Stray*

Presentase rata-rata (%)	Klasifikasi
0 – 25	Sangat kurang

26 – 51	Kurang
52 – 76	Baik
77 – 100	Sangat baik

Sumber: Penelitian 2016

b. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi yang diamati pada saat tindakan ditunjukkan pada tabel 3.2

Tabel 3.2. Keterampilan Berkomunikasi

No	Keterampilan berkomunikasi	Aktivitas peserta didik
1	Keterampilan berkomunikasi lisan	(1) Mampu mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi kelompok
		(2) Mampu menggunakan bahasa formal (bahasa indonesia)
		(3) Mampu memaparkan dan memberikan sanggahan
2	Keterampilan berkomunikasi tulisan	(1) Mampu membuat/menulis laporan

Sumber: Penelitian 2016

Pada lembar observasi keterampilan berkomunikasi, setiap aktivitas peserta didik di atas, dibagi kedalam empat kriteria yang menunjukkan besar skor yang didapat oleh setiap kelompok. Skor tertinggi untuk setiap aktivitas peserta didik adalah 4 (empat), dan skor terendah adalah 1 (satu). Untuk keterampilan berkomunikasi, skor akan menunjukkan kuantitas atau jumlah peserta didik yang sudah memiliki kriteria yang dimaksud dalam satu kelompok.

Selain klasifikasi yang dilakukan pada setiap kelompok, dalam penelitian ini juga dilakukan klasifikasi keterampilan berkomunikasi secara

keseluruhan kelas, namun tetap berdasarkan penskoran kelompok. Ada dua klasifikasi secara keseluruhan kelas, yaitu klasifikasi skor pada setiap keterampilan berkomunikasi, dan klasifikasi skor kumulatif keterampilan berkomunikasi kelas. Klasifikasi skor keterampilan berkomunikasi ditunjukkan pada tabel 3.3 dan tabel 3.4

Tabel 3.3. Skor Keterampilan Berkomunikasi

Skor Kumulatif	Klasifikasi
10 – 19	Sangat kurang
20 – 29	Kurang
30 – 39	Baik
40	Sangat baik

Sumber: Penelitian 2016

Tabel 3.4. Skor Kumulatif Kelas untuk Keterampilan Berkomunikasi

Skor Kumulatif Kelas	Klasifikasi
< 100	Sangat kurang
100 – 200	Kurang
201 – 300	Baik
> 300	Sangat baik

Sumber: Penelitian 2016

2. Beberan (Display) Data

Menurut Kunandar (2012: 103), “Pembeberan data yang sistematis dan interaktif akan sangat membantu dalam penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya”.

Beberan (*display*) dapat diartikan sebagai penyajian data setelah dilakukan proses reduksi data. Beberan dapat disajikan dengan narasi yang ditambah dengan grafik, matrik ataupun diagram.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan pada tahap refleksi penelitian tindakan kelas di setiap siklus. Menurut Kunandar (2012: 103), “Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang dilakukan pada akhir siklus dan sampai kesimpulan terakhir siklus terakhir”.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil ketika peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan yang baik. Indikator pencapaian kemampuan berkomunikasi yang baik dibuktikan dengan dimilikinya keterampilan berkomunikasi peserta didik, baik itu lisan maupun tulisan. Indikator pencapaian keterampilan berkomunikasi peserta didik ditunjukkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5. Indikator Pencapaian Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik

Keterampilan Berkomunikasi	Memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dengan baik
	Memiliki keterampilan berkomunikasi secara tulisan dengan baik

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (Supriatna, 2007: 134), dengan modifikasi penulis

Selain itu, setiap tindakan pada penelitian tindakan kelas ini akan ditetapkan indikator keberhasilannya. Hal ini untuk mempermudah penulis dalam memutuskan melanjutkan siklus atau menyatakan siklus penelitian telah berhasil. Indikator keberhasilan pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6. Indikator Keberhasilan

Tindakan yang Dilakukan	Presentase (%)	Jumlah Peserta Didik
Tindakan 1	20	4
Tindakan 2	50	9
Tindakan 3	80	14

Sumber: Penelitian 2016

Niko Cahya Pratama, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA KHODIMUL UMMAT DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia - repository.upi.edu - perpustakaan.upi.edu